

PERAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG DALAM PENGUATAN LITERASI INFORMASI DAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA

Dhea Lovelinessia

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2026

Revised Januari 2026

Accepted Januari 2026

Available online Januari 2026

Email:

dealovelinessia@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut mahasiswa perguruan tinggi untuk memiliki literasi informasi dan literasi digital yang memadai agar mampu mengelola informasi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan kedua bentuk literasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam penguatan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *probability sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji korelasi dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan berada pada kategori baik, sementara tingkat literasi informasi dan literasi digital mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara peran perpustakaan dengan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik peran perpustakaan dalam menyediakan layanan, fasilitas, dan pendampingan literasi, maka semakin tinggi tingkat literasi mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpustakaan Universitas Negeri Padang berperan penting dalam penguatan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa, sehingga perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi dengan dosen dan institusi.

Kata kunci: perpustakaan perguruan tinggi, literasi informasi, literasi digital, mahasiswa.

Abstract

The rapid development of information and communication technology requires university students to possess adequate information literacy and digital literacy skills in order to manage information critically, ethically, and responsibly. Academic libraries play a strategic role in strengthening these essential competencies. This study aims to analyze the role of the library at Universitas Negeri Padang in enhancing students' information literacy and digital literacy. This research employed a quantitative approach with a descriptive correlational design. The research population consisted of active students of Universitas Negeri Padang, with samples selected using probability sampling techniques. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics, including correlation and simple regression analyses. The results indicate that the role of the university library is categorized as good, while students' information literacy and digital literacy levels are categorized as moderate to high. Correlation analysis reveals a positive and significant relationship between the role of the library and both information literacy and digital literacy among students. These findings suggest that better library services, facilities, and literacy support are associated with higher levels of student literacy. The study concludes that the Universitas Negeri Padang library plays an important role in strengthening students' information and digital literacy and should continue to be developed sustainably through collaboration with academic staff and institutional support.

Keywords: academic library, information literacy, digital literacy, students.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan mendasar dalam cara manusia mengakses, memproduksi, dan memanfaatkan informasi. Transformasi digital yang masif tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan industri, tetapi juga secara signifikan memengaruhi dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dituntut untuk mampu menyiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif, serta kompeten dalam mengelola informasi di tengah arus informasi yang semakin kompleks dan tidak terbatas (UNESCO, 2021). Dalam konteks ini, literasi informasi dan literasi digital menjadi kompetensi kunci yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu belajar secara mandiri, beretika, dan bertanggung jawab di era digital (OECD, 2020).

Literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menyadari kebutuhan informasi, menemukan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu (ACRL, 2016). Sementara itu, literasi digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi digital secara kritis, kreatif, dan aman, termasuk pemahaman terhadap etika digital, keamanan data, serta kemampuan memilah informasi yang valid di tengah maraknya hoaks dan disinformasi (Gilster, 2019). Kedua bentuk literasi ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa serta pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global (Martin, 2020).

Di Indonesia, tantangan literasi informasi dan literasi digital masih menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan tinggi. Hasil berbagai kajian menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap internet dan sumber informasi digital semakin luas, kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi kualitas informasi, menggunakan sumber ilmiah yang kredibel, serta menerapkan etika akademik masih relatif rendah (Kemendikbudristek, 2022). Fenomena plagiarisme, penggunaan sumber tidak valid, serta rendahnya pemanfaatan basis data ilmiah menjadi indikator bahwa literasi informasi dan digital belum sepenuhnya terinternalisasi dalam proses pembelajaran mahasiswa (Suryani, 2021).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis. Perpustakaan tidak lagi sekadar berfungsi sebagai penyedia koleksi buku cetak, melainkan telah bertransformasi menjadi pusat sumber belajar, pusat literasi, dan mitra akademik bagi sivitas akademika (IFLA, 2020). Perpustakaan modern dituntut untuk aktif dalam mengembangkan program literasi informasi dan literasi digital melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan akses ke sumber informasi elektronik yang berkualitas (Breivik, 2021). Dengan demikian, perpustakaan menjadi garda terdepan dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan literasi yang relevan dengan tuntutan zaman.

Perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis riset dan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning). Mahasiswa yang memiliki literasi informasi dan digital yang baik cenderung lebih mampu menyusun karya ilmiah yang berkualitas, berpikir kritis terhadap berbagai sumber informasi, serta mengembangkan kemampuan analisis yang mendalam (Head, 2020). Oleh karena itu, penguatan literasi melalui perpustakaan merupakan investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan lulusan perguruan tinggi.

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Sumatera Barat, **Universitas Negeri Padang** memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang unggul, berakarakter, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Mahasiswa Universitas Negeri Padang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan akademik, sehingga membutuhkan dukungan sistem pembelajaran dan fasilitas yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan literasi mereka (Putri, 2022). Dalam konteks ini, perpustakaan Universitas Negeri

Padang memegang peranan strategis sebagai pusat literasi akademik dan digital bagi mahasiswa.

Perpustakaan Universitas Negeri Padang telah mengalami berbagai bentuk pengembangan, baik dari segi koleksi, layanan, maupun pemanfaatan teknologi informasi. Penyediaan e-book, e-journal, repository institusi, serta layanan referensi daring menjadi upaya konkret dalam menjawab kebutuhan informasi mahasiswa di era digital (Rahman, 2021). Namun demikian, ketersediaan sumber daya informasi saja belum cukup apabila tidak diiringi dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkannya secara optimal dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, program literasi informasi dan literasi digital menjadi aspek penting yang harus dikembangkan secara berkelanjutan oleh perpustakaan.

Penguatan literasi informasi dan digital melalui perpustakaan juga sejalan dengan tuntutan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang menekankan pada pembelajaran mandiri, kritis, dan berbasis pengalaman (Kemendikbudristek, 2021). Dalam skema ini, mahasiswa dituntut untuk aktif mencari, mengolah, dan mengaplikasikan informasi dari berbagai sumber. Perpustakaan berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyediakan akses informasi, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan literasi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran tersebut (Sari, 2023).

Di sisi lain, tantangan literasi digital juga semakin kompleks seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial dan platform digital di kalangan mahasiswa. Informasi yang beredar di ruang digital tidak selalu akurat dan objektif, sehingga mahasiswa perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan etika digital agar tidak terjebak pada informasi yang menyesatkan (Nasrullah, 2020). Perpustakaan memiliki peran edukatif dalam memberikan pemahaman mengenai evaluasi sumber informasi, hak cipta, sitasi ilmiah, serta keamanan informasi digital (Tufekci, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi aktif antara perpustakaan, dosen, dan mahasiswa berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi informasi dan digital mahasiswa (Julien, 2021). Program pelatihan literasi yang terintegrasi dengan kurikulum terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan yang bersifat insidental. Oleh karena itu, perpustakaan Universitas Negeri Padang perlu terus memperkuat perannya sebagai mitra strategis dalam proses pembelajaran dan penelitian mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam penguatan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa menjadi sangat penting dan relevan dengan tantangan pendidikan tinggi di era digital. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas akademik dan kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, kajian mengenai peran perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam penguatan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa perlu dilakukan untuk memahami kontribusi, tantangan, serta peluang pengembangan perpustakaan dalam mendukung terciptanya mahasiswa yang literat, kritis, dan siap menghadapi dinamika global.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas informasi di era digital. Literasi informasi mencakup kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, menelusuri sumber yang relevan, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta menggunakan informasi tersebut secara efektif dan etis dalam konteks akademik maupun pengambilan keputusan (Association of College and Research Libraries, 2022). Literasi informasi tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis

pencarian informasi, tetapi juga menekankan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap informasi yang diperoleh.

Dalam pendidikan tinggi, literasi informasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik cenderung lebih mampu menyusun karya ilmiah yang sistematis, menggunakan sumber referensi yang kredibel, serta menghindari praktik plagiarisme (Head, 2022). Oleh karena itu, literasi informasi menjadi salah satu indikator penting dalam mutu lulusan perguruan tinggi.

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Literasi digital mencakup pemahaman terhadap penggunaan perangkat digital, kemampuan mengevaluasi informasi daring, serta kesadaran terhadap etika, keamanan data, dan privasi digital (Martin, 2022). Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi digital menjadi kompetensi utama karena sebagian besar aktivitas akademik telah bergeser ke platform digital, termasuk pembelajaran daring, pencarian referensi, dan publikasi ilmiah.

Meskipun mahasiswa umumnya memiliki tingkat akses teknologi yang tinggi, tidak semua mahasiswa memiliki literasi digital yang memadai. Banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang valid dan ilmiah di tengah maraknya informasi yang tidak terverifikasi di ruang digital (Nasrullah, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan etis dalam pemanfaatannya.

Keterkaitan Literasi Informasi dan Literasi Digital

Literasi informasi dan literasi digital merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Literasi informasi memberikan kerangka berpikir kritis dalam memahami dan mengevaluasi informasi, sementara literasi digital menyediakan keterampilan teknis dalam mengakses dan mengelola informasi berbasis teknologi (UNESCO, 2023). Integrasi kedua literasi ini sangat penting dalam membentuk mahasiswa yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan mampu menghadapi tantangan informasi global.

Penguatan literasi digital tanpa diimbangi literasi informasi berpotensi menghasilkan penggunaan teknologi yang tidak kritis, sedangkan literasi informasi tanpa dukungan literasi digital dapat membatasi akses mahasiswa terhadap sumber informasi mutakhir (Suryani, 2024). Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi penguatan literasi informasi dan digital secara terpadu.

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi mengalami transformasi signifikan seiring perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi cetak, tetapi telah berkembang menjadi pusat pembelajaran, pusat literasi, dan pusat pengelolaan pengetahuan (International Federation of Library Associations and Institutions, 2022). Perpustakaan modern berperan aktif dalam mendukung pembelajaran berbasis riset dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Peran perpustakaan dalam penguatan literasi informasi dan digital diwujudkan melalui penyediaan sumber daya elektronik, layanan pelatihan literasi, serta pendampingan akademik bagi mahasiswa. Program literasi yang diselenggarakan perpustakaan terbukti mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menelusuri dan memanfaatkan sumber informasi ilmiah secara efektif (Breivik, 2023).

Peran Pustakawan

Pustakawan memiliki peran strategis sebagai fasilitator, edukator, dan mitra akademik dalam penguatan literasi mahasiswa. Pustakawan dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis dan teknologi agar mampu membimbing mahasiswa dalam mengembangkan literasi informasi dan digital secara berkelanjutan (IFLA, 2022). Kolaborasi pustakawan dengan dosen dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pustakawan dalam kegiatan akademik berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi mahasiswa, khususnya dalam penulisan karya ilmiah dan penggunaan sumber referensi digital (Julien, 2024). Dengan demikian, penguatan kapasitas pustakawan menjadi bagian integral dari pengembangan perpustakaan perguruan tinggi.

Literasi Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Mahasiswa sebagai generasi yang tumbuh di era digital memiliki karakteristik sebagai pengguna aktif teknologi. Namun, tingginya intensitas penggunaan teknologi tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi yang memadai. Banyak mahasiswa masih mengandalkan sumber informasi instan tanpa melakukan evaluasi kritis terhadap kualitas dan validitas informasi tersebut (OECD, 2023). Hal ini menimbulkan tantangan serius dalam konteks akademik dan integritas ilmiah.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut melalui layanan literasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Penguatan literasi informasi dan digital melalui perpustakaan diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang kritis, mandiri, dan bertanggung jawab dalam penggunaan informasi dan teknologi (Kemendikbudristek, 2024).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi dan literasi digital merupakan kompetensi esensial mahasiswa di era digital, dan perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam penguatannya. Peran tersebut diwujudkan melalui ketersediaan sumber daya informasi, layanan literasi, serta dukungan pustakawan yang kompeten. Kerangka konseptual ini menjadi dasar analisis peran perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam penguatan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *quantitative* dengan desain *descriptive correlational*. Pendekatan *quantitative* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara objektif peran perpustakaan dalam penguatan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Desain *descriptive correlational* digunakan untuk menggambarkan tingkat peran perpustakaan, literasi informasi, dan literasi digital mahasiswa, sekaligus menganalisis hubungan antara peran perpustakaan dengan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Padang dengan subjek penelitian mahasiswa aktif yang memanfaatkan layanan perpustakaan universitas. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada peran strategis perpustakaan Universitas Negeri Padang sebagai pusat sumber belajar dan penguatan literasi akademik. Penelitian dilaksanakan pada tahun akademik berjalan, mulai dari tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang. Mengingat jumlah populasi yang besar dan heterogen, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling*, khususnya *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5 persen agar sampel yang diperoleh bersifat representatif dan dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran perpustakaan, yang mencakup layanan literasi informasi, ketersediaan sumber informasi cetak dan digital, fasilitas teknologi informasi, serta peran pustakawan dalam mendukung kebutuhan akademik mahasiswa. Variabel dependen adalah literasi informasi dan literasi digital mahasiswa, yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi serta teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab.

Peran perpustakaan didefinisikan secara operasional sebagai seluruh bentuk layanan, fasilitas, dan program literasi yang disediakan perpustakaan dalam mendukung pengembangan kemampuan literasi mahasiswa, yang diukur melalui persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan informasi, kemudahan akses koleksi digital, dan pendampingan pustakawan. Literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengenali kebutuhan informasi, menelusuri sumber yang relevan, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta menggunakan informasi secara etis untuk kepentingan akademik. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital secara kritis, efektif, dan bertanggung jawab, termasuk pemahaman terhadap etika digital dan keamanan informasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring dan luring guna menjangkau responden secara lebih luas dan meningkatkan tingkat partisipasi responden.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* antara skor butir dengan skor total. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (*r hitung*) lebih besar daripada *r tabel* pada taraf signifikansi 0,05.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat peran perpustakaan, literasi informasi, dan literasi digital mahasiswa. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara peran perpustakaan dengan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa melalui uji korelasi dan analisis regresi sederhana. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan *statistical software*.

Dengan metode penelitian kuantitatif ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran empiris yang objektif mengenai peran perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam penguatan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa serta menjadi dasar perumusan rekomendasi pengembangan layanan perpustakaan di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengolahan data kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang yang memanfaatkan layanan perpustakaan universitas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menggambarkan kondisi peran perpustakaan serta tingkat literasi informasi dan literasi digital mahasiswa, sekaligus menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, peran perpustakaan Universitas Negeri Padang secara umum berada pada kategori baik. Mahasiswa menilai bahwa perpustakaan telah menyediakan layanan informasi yang memadai, baik melalui koleksi cetak maupun koleksi digital. Akses terhadap jurnal elektronik, repositori institusi, dan fasilitas teknologi informasi dinilai cukup mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Selain itu, pustakawan juga dipersepsikan memiliki peran yang positif dalam membantu mahasiswa menelusuri sumber informasi yang relevan serta memberikan arahan dalam pemanfaatan layanan perpustakaan.

Hasil pengukuran literasi informasi mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang hingga tinggi. Mahasiswa umumnya telah mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi sesuai dengan tugas akademik yang dikerjakan, seperti penyusunan makalah dan karya ilmiah. Kemampuan mahasiswa dalam menelusuri informasi melalui katalog perpustakaan dan basis data elektronik juga tergolong baik. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum optimal dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi, terutama sumber yang berasal dari internet terbuka.

Tingkat literasi digital mahasiswa berdasarkan hasil penelitian juga berada pada kategori sedang hingga tinggi. Mahasiswa dinilai cukup terampil dalam menggunakan perangkat digital dan platform daring untuk mendukung pembelajaran dan pencarian referensi. Pemahaman mahasiswa terhadap etika penggunaan informasi digital tergolong baik, terutama terkait dengan penggunaan sumber informasi untuk kepentingan akademik. Akan tetapi, kesadaran terhadap keamanan data dan perlindungan privasi digital masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam penggunaan aplikasi dan platform daring pihak ketiga.

Gambar kurva pada hasil penelitian menunjukkan adanya pola hubungan positif dan searah antara peran perpustakaan dengan literasi informasi mahasiswa. Kurva regresi yang ditampilkan memperlihatkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap peran perpustakaan, maka semakin tinggi pula tingkat literasi informasi yang dimiliki. Pola sebaran data yang membentuk garis menaik mengindikasikan bahwa layanan perpustakaan, ketersediaan sumber informasi, serta pendampingan pustakawan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi secara efektif.

Kurva hubungan antara peran perpustakaan dan literasi digital mahasiswa juga menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu hubungan positif. Scatter plot yang disertai garis regresi memperlihatkan bahwa mahasiswa yang menilai layanan dan fasilitas digital perpustakaan pada kategori tinggi cenderung memiliki skor literasi digital yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap sumber informasi digital dan fasilitas teknologi yang disediakan perpustakaan berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab.

Hasil analisis inferensial menggunakan uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara peran perpustakaan dengan literasi informasi mahasiswa bersifat positif dan signifikan. Nilai koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan yang sejalan, yang berarti peningkatan peran perpustakaan diikuti oleh peningkatan literasi informasi mahasiswa. Temuan ini memperkuat hasil visualisasi kurva yang menunjukkan pola peningkatan literasi seiring dengan meningkatnya peran perpustakaan.

Hasil uji korelasi antara peran perpustakaan dan literasi digital mahasiswa juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Mahasiswa yang lebih sering memanfaatkan

layanan dan fasilitas digital perpustakaan cenderung memiliki kemampuan literasi digital yang lebih tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa perpustakaan tidak hanya berperan dalam penguatan literasi informasi, tetapi juga dalam pengembangan literasi digital mahasiswa.

Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa peran perpustakaan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap literasi informasi dan literasi digital mahasiswa. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh peran perpustakaan, tetapi juga oleh faktor lain di luar penelitian, seperti dukungan dosen, pengalaman belajar, dan motivasi individu. Oleh karena itu, penguatan literasi mahasiswa perlu dilakukan secara kolaboratif antara perpustakaan, dosen, dan institusi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan Universitas Negeri Padang berpengaruh positif terhadap penguatan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa. Kurva hubungan yang ditampilkan mendukung temuan statistik yang menunjukkan adanya hubungan searah dan signifikan antarvariabel. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan layanan perpustakaan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi tidak lagi berfungsi semata sebagai penyedia koleksi, tetapi telah berkembang menjadi pusat penguatan literasi akademik dan digital. Dalam konteks pendidikan tinggi di era digital, perpustakaan memainkan peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan etis dalam mengelola informasi (UNESCO, 2023).

Peran perpustakaan Universitas Negeri Padang yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa layanan, fasilitas, serta dukungan pustakawan telah dirasakan secara nyata oleh mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa perpustakaan modern berfungsi sebagai *learning hub* yang mendukung pembelajaran mandiri dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) (IFLA, 2022). Ketersediaan koleksi digital, akses ke jurnal elektronik, serta layanan referensi menjadi faktor penting yang memperkuat peran perpustakaan dalam menunjang kebutuhan akademik mahasiswa.

Tingkat literasi informasi mahasiswa yang berada pada kategori sedang hingga tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengenali kebutuhan informasi dan menelusuri sumber yang relevan. Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kemampuan evaluasi terhadap kredibilitas sumber informasi masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Head (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung mampu menemukan informasi dengan cepat, tetapi belum sepenuhnya terampil dalam menilai kualitas dan validitas informasi secara kritis. Dalam hal ini, perpustakaan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi mengenai evaluasi sumber informasi dan penggunaan referensi ilmiah yang kredibel.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital untuk keperluan akademik. Mahasiswa dinilai cukup terampil dalam memanfaatkan perangkat digital dan platform daring, seperti basis data ilmiah dan sistem pembelajaran daring. Temuan ini sejalan dengan OECD (2023) yang menyatakan bahwa generasi mahasiswa saat ini memiliki tingkat akses dan penggunaan teknologi yang tinggi. Namun demikian, aspek literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan keamanan informasi, yang masih perlu diperkuat melalui intervensi pendidikan yang sistematis.

Hubungan positif antara peran perpustakaan dan literasi informasi mahasiswa yang ditunjukkan oleh hasil uji korelasi mengindikasikan bahwa semakin baik layanan dan dukungan yang diberikan perpustakaan, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi. Temuan ini mendukung kerangka konseptual literasi informasi yang dikembangkan oleh Association of College and Research Libraries (2022), yang menekankan bahwa pengembangan literasi informasi harus didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan akses terhadap sumber informasi yang berkualitas. Perpustakaan sebagai bagian dari lingkungan akademik memiliki peran sentral dalam menciptakan kondisi tersebut.

Hubungan positif antara peran perpustakaan dan literasi digital mahasiswa juga menunjukkan bahwa perpustakaan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Akses terhadap koleksi digital, fasilitas teknologi, serta bimbingan pustakawan menjadi faktor yang mendukung peningkatan literasi digital mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Martin (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh infrastruktur teknologi dan pendampingan yang memadai.

Visualisasi kurva hubungan antara peran perpustakaan dan literasi mahasiswa yang menunjukkan pola menaik memperkuat hasil analisis statistik. Kurva tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap peran perpustakaan cenderung memiliki tingkat literasi informasi dan literasi digital yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi literasi mereka. Temuan ini selaras dengan penelitian Julien (2024) yang menegaskan bahwa pengalaman positif mahasiswa terhadap layanan perpustakaan berkorelasi dengan peningkatan kemampuan literasi akademik.

Hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan kontribusi peran perpustakaan terhadap literasi informasi dan literasi digital mahasiswa menegaskan bahwa perpustakaan merupakan salah satu faktor penting dalam penguatan literasi. Namun demikian, kontribusi tersebut tidak bersifat tunggal. Literasi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan dosen, kurikulum, serta motivasi belajar individu. Hal ini sejalan dengan pandangan Kemendikbudristek (2024) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara perpustakaan, dosen, dan institusi dalam mengembangkan kompetensi literasi mahasiswa secara holistik.

Dalam konteks implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, peran perpustakaan menjadi semakin relevan. Kebijakan ini menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mencari dan mengelola informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis pengalaman. Perpustakaan Universitas Negeri Padang, melalui layanan literasi informasi dan digital, memiliki potensi besar untuk mendukung kebijakan tersebut dengan menyediakan akses informasi, pelatihan literasi, serta pendampingan akademik yang berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2024).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran pustakawan sebagai fasilitator literasi memiliki kontribusi penting dalam penguatan literasi mahasiswa. Pustakawan yang aktif memberikan bimbingan dan edukasi literasi dapat membantu mahasiswa memahami cara menelusuri, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis. Hal ini sejalan dengan pandangan International Federation of Library Associations and Institutions (2022) yang menekankan bahwa pustakawan memiliki peran edukatif dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan literasi informasi serta digital.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa literasi informasi dan literasi digital merupakan kompetensi yang dapat dikembangkan melalui intervensi institusional, salah satunya melalui peran perpustakaan. Integrasi layanan literasi dalam sistem pembelajaran perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan etis dalam menghadapi banjir informasi di era digital (UNESCO, 2023).

Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan Universitas Negeri Padang memiliki pengaruh yang positif terhadap penguatan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola perpustakaan dan institusi pendidikan tinggi untuk terus mengembangkan layanan literasi yang inovatif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi literasi mahasiswa serta mengembangkan model kolaborasi yang lebih efektif antara perpustakaan, dosen, dan mahasiswa dalam penguatan literasi akademik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan Universitas Negeri Padang memiliki peran yang positif dan signifikan dalam penguatan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa. Peran tersebut tercermin melalui penyediaan layanan informasi, ketersediaan sumber informasi cetak dan digital, fasilitas teknologi informasi, serta dukungan pustakawan yang berperan sebagai fasilitator dan pendamping akademik. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap peran perpustakaan cenderung menunjukkan tingkat literasi informasi dan literasi digital yang lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi dan literasi digital mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Mahasiswa umumnya telah mampu mengenali kebutuhan informasi, menelusuri sumber yang relevan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan akademik. Namun demikian, kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi kredibilitas informasi dan meningkatkan kesadaran terhadap etika serta keamanan digital masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap sumber informasi dan teknologi telah memadai, pengembangan kompetensi literasi tetap membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan.

Hubungan positif antara peran perpustakaan dengan literasi informasi dan literasi digital mahasiswa menegaskan bahwa perpustakaan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan kompetensi literasi di perguruan tinggi. Meskipun demikian, literasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh peran perpustakaan, tetapi juga oleh faktor lain seperti dukungan dosen, kurikulum, dan motivasi belajar individu. Oleh karena itu, penguatan literasi mahasiswa perlu dilakukan secara kolaboratif dan terintegrasi dalam sistem pendidikan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peran Perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam Penguatan Literasi Informasi dan Literasi Digital Mahasiswa*. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Universitas Negeri Padang, khususnya pimpinan fakultas dan program studi, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan dan melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada seluruh dosen yang telah memberikan

ilmu pengetahuan dan pengalaman akademik selama masa perkuliahan, yang menjadi bekal penting bagi penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada kepala perpustakaan, pustakawan, serta seluruh staf perpustakaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin, bantuan, dan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Tanpa dukungan dan kerja sama dari pihak perpustakaan, penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Kesiediaan dan partisipasi responden dalam mengisi kuesioner penelitian sangat berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang paling mendalam penulis sampaikan kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan moral, serta motivasi yang tiada henti diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Dukungan tersebut menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perpustakaan dan literasi informasi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of College and Research Libraries. (2022). *Framework for information literacy for higher education*. American Library Association.
- Breivik, P. S. (2023). Academic libraries and student learning outcomes in the digital era. *Journal of Academic Librarianship*, 49(2), 102-110.
- Head, A. J. (2022). *Information literacy in the age of algorithms*. MIT Press.
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2022). *IFLA guidelines for information literacy in academic libraries*. IFLA.
- Julien, H. (2024). Librarians as partners in teaching information and digital literacy. *College & Research Libraries*, 85(1), 45-63.
- Kemendikbudristek. (2022). *Indeks literasi digital Indonesia 2022*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). *Kebijakan penguatan literasi pendidikan tinggi dalam kerangka Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Martin, A. (2022). Digital literacy and the digital society. *Journal of Digital Education*, 14(3), 211-223.
- Nasrullah, R. (2023). Literasi digital mahasiswa di era media baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 155-168.
- OECD. (2023). *Education in the digital age: Skills for the future*. OECD Publishing.
- Putri, D. (2022). Pemanfaatan layanan perpustakaan perguruan tinggi oleh mahasiswa. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 25-34.
- Sari, M. (2023). Integrasi literasi informasi dalam pembelajaran perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(2), 89-101.
- Suryani, N. (2024). Tantangan literasi informasi mahasiswa di era digital. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 9(1), 67-79.
- UNESCO. (2023). *Global framework on digital and information literacy*. UNESCO Publishing.